

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA KOTASAN KECAMATAN
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

WAHYU ANDIKA

208510030



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA KOTASAN KECAMATAN
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**

OLEH:

WAHYU ANDIKA

208510030

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Wahyu Andika
NPM : 208510030
JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KOTASAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Syafruddin Ritonga, S. Sos. MAP


Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si

Tanggal _____

Tanggal _____

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,




Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Tanggal _____




Dr. Novita Wulandari, S.ST., M.Si

Tanggal _____

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Andika

NPM : 208510030

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non – exclusive Royalty – Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: *Implentasi Kebijakan Pengelompokan Dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir.*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir /skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta danm sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2023
Yang menyatakan



ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KOTASAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang dalam pembangunan infrastruktur, serta mengidentifikasi hambatan dan kendala yang muncul. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pedesaan di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data melibatkan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Kotasan memiliki efektivitas yang dapat dilihat melalui tiga indikator. Pertama, program ini berhasil mencapai tujuan dalam pelaksanaannya dengan tepat waktu dan sasaran yang ditentukan. Kedua, terdapat integrasi yang baik karena program ini telah disosialisasikan dalam forum musyawarah desa, menggambarkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Ketiga, adaptasi juga terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, yang telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kata kunci ; *Efektivitas; Pemberdayaan Masyarakat; Pembangunan Infrastruktur Desa*

ABSTRACT

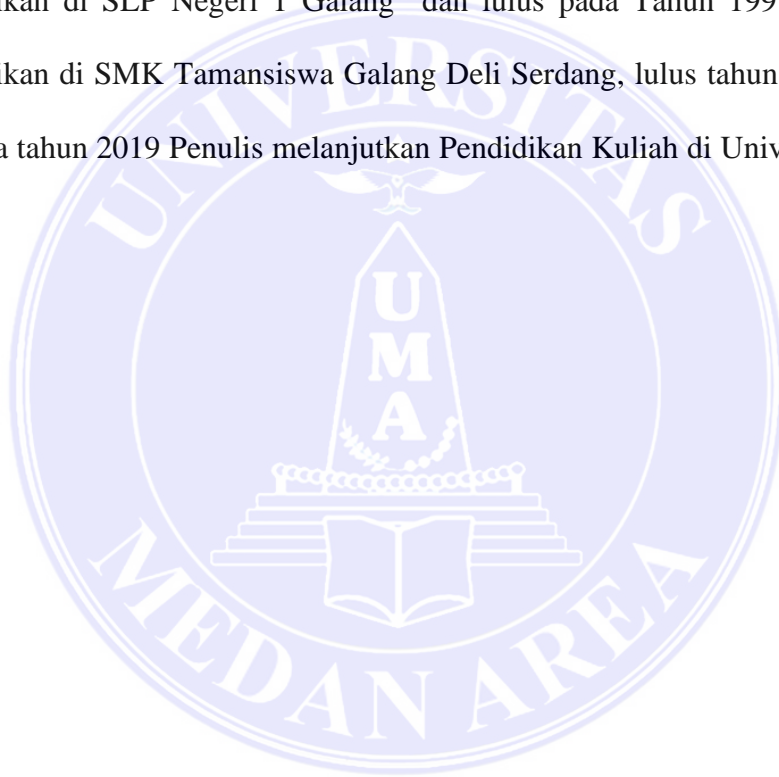
THE EFFECTIVENESS OF COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM IN RURAL INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT IN KOTASAN VILLAGE, GALANG SUB-DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY

This study aims to explain the effectiveness of the community empowerment program in Kotasan Village, Galang Sub-district, Deli Serdang Regency, in the context of rural infrastructure development, as well as to identify barriers and challenges that arise. The research methodology employed is qualitative in nature, focusing on the effectiveness of implementing the rural infrastructure development program in this area. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity was maintained through triangulation using various sources. The research findings indicate that the Rural Infrastructure Development Program in Kotasan Village exhibits effectiveness, discernible through three indicators. Firstly, the program successfully achieves its objectives within the specified timeframe and target. Secondly, there is good integration as the program has been socialized in village deliberation forums, illustrating active community participation in the development process. Thirdly, adaptation is evident in the planning and execution of the program, which has followed stages in accordance with the established regulations.

Keywords: Effectiveness; Community Empowerment; Village Infrastructure Development

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyu Andika, anak dari Bapak Yahmin dan Ibu Suartini . Penulis lahir di Kotasari 12 Juli 1982 di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Penulis merupakan anak ke-1 dari 4 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar SD N Momor 106199 Kotasari, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang dan lulus tahun 1994. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SLP Negeri 1 Galang dan lulus pada Tahun 1997 melanjutkan Pendidikan di SMK Tamansiswa Galang Deli Serdang, lulus tahun 2000. Setelah itu pada tahun 2019 Penulis melanjutkan Pendidikan Kuliah di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banya mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril, maka untuk itu penulis banya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si. selaku ketua program studi Ilmu Pemerintahan juga selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing-2 skripsi saya yang sudah banyak berperan penting dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan proposal skripsi
4. Bapak Dr. H. Syafruddin Ritonga MAP. selaku dosen pembimbing-I yang sudah berkenan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST., M.Si selaku dosen pembimbing-II yang sudah berkenan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Hikmawan Syahutra, S.IP, MA selaku sekretaris, yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam Peneulisan skripsi ini

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Segenap Tenaga pendidik Universitas Medan Area yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis.
9. Isteri, anak-anak dan keluarga yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan proposal skripsi
10. Teman-teman Program Studi Ilmu Pemerintahan atas motivasi dan semangatnya saling mengingatkan untuk menyelesaikan studi.
11. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memotivasi untuk menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 2023

Hormat Saya,

Wahyu Andika

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Fokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II: LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
2.2 Pemberdayaan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
2.3 Pembangunan Infrastruktur	19
2.4 Pemerintah Desa	Error! Bookmark not defined.
2.5 Kerangka Berfikir	23
2.6 Penelitian Terdahulu	25
BAB III: METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Kondisi Penduduk.....	37
4.1.2 Pendidikan dan Pekerjaan.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.1.4 Visi dan Misi	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Program Yang Terealisasi.....	44
4.2.2 Hasil Wawancara	45
4.3 Pembahasan	67
BAB V: KESIMPULAN DAN SARANAN.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saranan	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI.....	89
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	90
LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP SINGKAT.....	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Inventaris Hasil Pembangunan Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang	2
Tabel 1.2 Sumber Pendanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Jadwal Penyelesaian Skripsi	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kotasan Menurut Umur	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kotasan Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3 Jenis Sarana Pendidikan di Desa Kotasan.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Kotasan Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.5 Program Infrastruktur di Desa Kotasan tahun 2017-2020	44
Tabel 4.6 Daftar Pertanyaan dengan Informan Pertama	46
Tabel 4.7 Daftar Pertanyaan dengan Informan Kedua.....	49
Tabel 4.8 Daftar Pertanyaan dengan Informan Ketiga.....	53
Tabel 4.9 Daftar Pertanyaan dengan Informan Keempat.....	57
Tabel 4.10 Daftar Pertanyaan dengan Informan Kelima	60
Tabel 4.11 Daftar Pertanyaan dengan Informan Keenam.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Kotasan Kecamatan Galang.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan juga merupakan negara ke-4 terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, sehingga Indonesia sering dihadapkan dengan berbagai masalah sosial antara lain seperti, kemiskinan dan kurangnya infrastruktur. Masalah kurangnya infrastruktur dan kemiskinan di Indonesia paling relatif banyak terdapat di pedesaan, khususnya daerah terpencil dan tertinggal yang paling merasakan permasalahan ini. Hal tersebut bertolak belakang dengan pembukaan UUD 1945 yang salah satunya mengamanatkan bahwa “Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang artinya bahwa kemiskinan merupakan tanggungjawab Negara. Untuk membantu mewujudkan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu adanya sarana yang dapat mendukungnya seperti infrastruktur (Yanuar, 2006 : 34).

Keterbatasan infrastruktur sudah menjadi masalah lama yang dihadapi oleh pedesaan terutama dalam pembangunan pedesaan. Untuk menangani masalah infrastruktur sebaiknya ditangani berdasarkan kebutuhan dan ketepatangunaan. Maksud dari kebutuhan ialah, infrastruktur yang akan dibangun seyogyanya sesuai dengan apa yang masyarakat itu butuhkan dan nantinya akan terkait dengan masalah ketepatangunaan.

Tabel 1.1
Daftar Inventaris Hasil Pembangunan Desa Kotasan
Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

NO	URAIAN	JUMLAH					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Drainase	4 lokasi	0	6 lokasi	5 lokasi	1 lokasi	7 Lokasi
2	Plat Deuker	0	5 unit	0	0	0	0
3	Gapura Desa	0	0	1 Ls	1 Ls	0	0
4	Pagar/ Plong Paud	0	0	2 Ls	0	0	0
5	Paving Block	0	0	0	3 lokasi	1 lokasi	1 Lokasi
6	Rehap Gedung/Prasarana Kantor Desa	0	0	0	1 Ls	0	0
7	Pengadaan Plang Nama Penunjuk Arah	0	0	0	6 buah	0	0
8	Baras Desa	0	0	0	1 Ls	0	0
9	Derejak/Pintu Besi Paud	0	0	0	0	1 Ls	0
10	Canopy Paud	0	0	0	0	0	1 lokasi
11	Pengecoran Pagar Bangunan Paud	0	0	0	0	0	1 lokasi

Sumber: Kantor Desa Kotasan, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 Daftar Inventaris Hasil Pembangunan Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, terlihat inventaris hasil pembangunan berupa Drainase menjadi prioritas pada tahun 2016, 2018,2019,2020, dan 2021, hanya pada tahun 2017 tidak terlaksana dan berfokus pada Plat Deuker.

Keterbatasan infrastruktur sudah menjadi masalah lama yang dihadapi oleh pedesaan terutama dalam pembangunan pedesaan. Untuk menangani masalah infrastruktur sebaiknya ditangani berdasarkan kebutuhan dan ketepatangunaan. Maksud dari kebutuhan ialah, infrastruktur yang akan dibangun seyogyanya sesuai dengan apa yang masyarakat itu butuhkan dan nantinya akan terkait dengan masalah ketepatangunaan. Apabila infrastruktur tersebut dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa maka kegunaan dari pembangunan infrastruktur itu akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Tabel 1.2
Sumber Pendanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Kotasan
Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

NO	URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Dana Desa (DD)	√	-	√	√	√	√
2	Alokasi Dana Desa (ADD)	√	-	√	√	-	√
3	ADD Penambahan	-	√	-	√	-	-
4	Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota (BHP)	-	-	√	√	-	-
5	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	-	-	-	√	-	-

Sumber: Kantor Desa Kotasan, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 Sumber Pendanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, dari tahun 2016 sampai tahun 2021 terdapat lima sumber pendanaan meliputi : Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), ADD Penambahan, BHP dan PAD.

Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti. Di mana, masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga desanya. Untuk itu partisipasi masyarakat sangat di perlukan guna menunjang keberhasilan dari program pembangunan.

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pembangunan pedesaan, infrastruktur merupakan salah satu unsur penting dalam penunjang kemajuan desa. Ketertinggalan pembangunan berbagai infrastruktur sangat berpengaruh pada keterbatasan masyarakat desa dalam berkomunikasi, produksi dan mengakses informasi terutama dalam menunjang kebutuhan

masyarakat desa. Hal ini merupakan hambatan dalam mengakses dan keterbatasan kemampuan. Salah satu contohnya adalah akses fisik yang tidak layak karena buruknya infrastruktur seperti jalan. Pembangunan jalan yang buruk akan menghambat kegiatan masyarakat pedesaan ke sentra-sentra ekonomi dan industri di sekitarnya (Arsyad, 2011 : 10).

Salah satu kendala dalam pembangunan pedesaan adalah ketertinggalan pembangunan infrastruktur yang mengakibatkan keterbatasan masyarakat dalam berkomunikasi, dan mengakses informasi meskipun pada saat sekarang sudah memasuki era modernisasi. Infrastruktur jalan yang tidak layak akan menghambat kegiatan-kegiatan dalam aspek ekonomi, karena jalan merupakan akses fisik ataupun sebagai penghubung dalam seluruh kegiatan di berbagai lini. Selain itu jalan merupakan sarana transportasi yang sangat vital jika dilihat dari segi fungsinya. Jalan sebagai penghubung antar daerah (desa), dapat juga sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian di daerah tersebut sehingga suatu daerah tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, pemerintah merencanakan program berupa pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan, agar aspek fisik yang menghambat kegiatan-kegiatan dalam sentra ekonomi sebagai suatu sarana memperlancar perekonomian suatu daerah (Sugiharto, 2006 : 45).

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakasa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan adalah merupakan suatu potensi sumber daya manusi yang memiliki peranan ganda, yaitu sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan. Dikatakan sebagai subjek pembangunan karena sebagian penduduk di pedesaan di lihat dari aspek

kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan. Sebaliknya sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan yang sangat penting sebagai kekuatan penentu (pelaku) dalam proses pembangunan pedesaan maupun pembangunan nasional (Asnuddin, 2009 : 65).

Pembangunan yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh suatu desa, karena itu pentingnya perencanaan dalam pembangunan desa juga akan mempengaruhi pada berhasil atau tidaknya pembangunan di pedesaan dilakukan. Pembangunan desa yang terencana dan terkendali sangat diperlukan agar proses pembangunan desa tersebut berhasil dan memilih luaran yang efektif.

Pengimplementasian kebijakan pembangunan di dalam masyarakat perlu juga adanya suatu pemahaman terhadap masyarakat agar kita bisa mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan masyarakat dan potensi yang dapat digali dalam daerah atau desa tersebut. Karena dalam sistem pembangunan kita juga tidak bisa asal memasukkan bantuan di mana masyarakat di wilayah tersebut tidak mengetahuinya dan tidak berpotensi di desa tersebut. Pembangunan pedesaan itu sendiri seharusnya mempunyai prinsip-prinsip agar dalam penerapannya fokus dan tidak bercampur dengan kepentingan-kepentingan lainnya, prinsip-prinsip pembangunan pedesaan itu seperti transparansi, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan, dan berkelanjutan (Suharto, 2014, p. 19).

Desa Kotasan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini tercatat

telah menerima bantuan Dana Desa dari pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan melalui pemerintah Desa Kotasan. Dana Desa yang kemudian semestinya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan ini sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat dalam menunjang aktivitas dan kemajuan kehidupan masyarakat.

Masyarakat Desa Kotasan yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bersawah dan berkebun, keadaan desa yang diselimuti pada pegunungan curam dan sungai yang membelah sebagian besar daerah dusun dan memisahkan desa dengan akses Daerah Kecamatan. Tentunya dalam menjalani sosial ekonominya, desa ini sangat dipengaruhi oleh curah hujan, dan tentunya pada akses jalan yang memadai untuk mengangkut hasil pencaharian mereka. Hal ini sangat perlu sebagai bahan pertimbangan pemerintah Desa Kotasan dalam merealisasikan program-program yang bersifat penting demi memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

Yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah permasalahan sarana infrastruktur yang ada di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang diantaranya masih memiliki permasalahan jalan desa yang rusak sehingga mempersulit masyarakat dalam sarana transportasi, serta mempersulit masyarakat dalam melakukan kegiatan perkebunan sekaligus penghubung antar dusun.

Selain itu permasalahan yang membuat pembangunan infrastruktur tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya perawatan baik dari pemerintah desa beserta masyarakat akan hal pembangunan yang hanya berpatokan pada jangka

pendeknya saja tidak melihat jangka panjang yang ada seperti contohnya pembangunan rabat beton yang sudah rusak namun tidak ada pemulihan atau memperbaiki kembali jalan yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan di Desa Kotasan Kecamatan Galang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pedesaan yang ada di Desa Kotasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Hambatan dan Kendala Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dinyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Hambatan dan Kendala Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

Sebagai bahan acuan atau konsep baru bagi Pemerintah setempat dalam Pembangunan Umum Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

b. Manfaat Prioritas

1. Bagi Pemerintah, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi atau cara dalam mengambil kebijakan terkait Program Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan umum infrastruktur di desa.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau pedoman Untuk perbandingan penelitian selanjutnya terkait Program Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan umum infrastruktur di desa. Bagi peneliti, dapat memberikan khazanah keilmuan dan wawasan tentang Program Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan umum infrastruktur di desa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektifitas

Menurut Gibson, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektivitas (Adisasmita, 2010 : 19). Sumaatmaja berpendapat bahwa “pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan sesuai dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga”. Dari pendapat tersebut tampak bahwa pada dasarnya alat ukur efektivitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang telah diperoleh (Rumpia, Kiay, & Kolondam, 2019 : 14).

Steers mengatakan bahwa “efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai”. Teori di atas diperkuat oleh Martani yang menyatakan bahwa: “Pendekatan pencapaian tujuan menggunakan tujuan dan sasaran sebagai ukuran efektivitas organisasi. Jika tujuan dinyatakan sebagai keadaan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa datang, sasaran dapat digambarkan sebagai tujuan antara yang lebih bersifat operasional”. Sedangkan, Sedarmayanti mendefinisikan konsep efektivitas sebagai ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Steers, 1985 : 43).

Oleh karena itu, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila sumber daya yang digunakan dapat seimbang dengan manfaat dan hasil yang diperoleh. Adapun kriteria mengenai ukuran pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai tujuan sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha- usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat karena apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu

program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian (Safuridar dan Hanum, 2018 : 128).

Selanjutnya David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey (dalam Danim) menyebutkan beberapa indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. *Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan.* Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan atau masukan dengan keluaran, usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.
- b. *Tingkat kepuasan yang diperoleh.* Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. *Produk kreatif.* Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.
- d. *Intensitas yang akan dicapai.* Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, di mana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi (Danim, 2012 : 119–120).

Makmur juga mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu. Sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Ketepatan perhitungan biaya. Tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari efektivitas.
- c. Ketepatan dalam pengukuran. Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan. Menentukan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.
- e. Ketepatan berpikir. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.
- f. Ketepatan dalam melakukan perintah. Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan.

- g. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan. Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.
- h. Ketepatan Sasaran. Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan sebagai kegiatan itu sendiri (Makmur, 2011 : 7-9).

Sedangkan menurut Strees (dalam Tangkilisan), bahwa ada 3 (tiga) indikator efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari dua sub-indikator, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan komunikasi dan pengembangan konsensus.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan dengan kesesuaian pelaksanaan program serta keadaan di lapangan (Tangkilisan, 2005 : 16).

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol

lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan sebagainya. Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera (Nasional, 2008 : 134).

World Bank 2001 dalam Totok dan Poerwoko mengartikan pemberdayaan, yaitu upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Totok & Poerwoko, 2012 : 27).

Berkenaan dengan pengertian diatas maka pemberdayaan masyarakat meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian. Pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Sulistiyani, 2004 : 79).

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Di samping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah, pentingnya pembangunan masyarakat yang menitikberatkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk (Priyono dan Pranarka, 1996 : 97).

Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara (Usman, 2010 : 31).

Pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu. Pemaknaan

pemberdayaan selanjutnya seiring dengan konsep *good governance*. Konsep ini menengahkan tiga pilar yang harus dipertemukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat yang hendaknya menjalin kemitraan yang selaras (Sulistiyani, 2004 : 70).

Pemberdayaan sendiri memiliki prinsip-prinsip dalam prosesnya, prinsip pemberdayaan adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, setiap dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan (Totok dan Poerwoko, 2012 : 105).

Dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan tahap pemberdayaan yang jelas dan terarah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik.
- b. Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat pemutusan terhadap hal tersebut.
- c. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Pemberdayaan juga perlu meningkatkan dengan pembangunan sosial budaya masyarakat (Suparjan dan S, 2004 : 44).

Pemberdayaan merupakan proses belajar dalam rangka mempersiapkan masyarakat secara bertahap. Adapun tahapan yang harus dilalui tersebut meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004, : 83).

Jadi simpulanya, bahwa pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah – masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah.

2.3 Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pembangunan

infrastruktur merupakan dinamika organisasi public yang harus dilakukan untuk mendukung pengembangan wilayah. Pembangunan infrastruktur merupakan determinan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan social ekonomi pada suatu daerah karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai kegiatan perekonomian kurang lancar dan dapat menghambat pembangunan (Sugiharto, 2006 : 150).

Pentingnya pembangunan infrastruktur bagi suatu daerah ditandai oleh nilai manfaat dan kegunaan yang dirasakan masyarakat diberbagai hal karena cukup beralasan jika pembangunan infrastruktur mendapat perhatian pemerintah. Pembangunan infrastruktur ditinjau dari aspek kepentingan masyarakat dapat meningkatkan transformasi informasi dan kemudahan akses yang menghubungkan antar wilayah, baik antar wilayah pemerintahan pedesaan, antar pemerintahan Kecamatan bahkan kemudahan akses menuju ibukota Kabupaten. Mencermati betapa pentingnya infrastruktur dalam kehidupan masyarakat, di samping untuk meningkatkan akselerasi pembangunan maka cukup beralasan jika setiap wilayah dibangunnya infrastruktur yang memadai, tentunya pembangunan infrastruktur yang berorientasi pada visi dan misi pemerintahan, baik lembaga pemerintah pada level yang paling bawah hingga lembaga pemerintah paling atas (Asnuddin, 2009 : 293–294).

Peran infrastruktur sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi sangat penting. Infrastruktur yang kurang (bahkan tidak) berfungsi akan memberikan dampak yang besar bagi manusia. Sebaliknya, memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakekatnya akan merugikan

manusia termasuk makhluk hidup yang lain. Infrastruktur yang dibutuhkan Negara maju tentunya berbeda dengan yang dibutuhkan oleh Negara berkembang bahkan terbelakang. Hal yang sama juga untuk wilayah perkotaan dan pedesaan, atau daerah industri dengan wilayah pertanian dan pesisir atau kepulauan.

Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup terkurung di wilayah terisolasi dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah. Berbagai persoalan mendera kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit, gizi buruk, dan keterbelakangan. Obat mujarab yang mampu menyembuhkan penyakit tersebut adalah dengan pembangunan infrastruktur.

2.4 Pemerintah Desa

Istilah pemerintah berasal dari kata "perintah" yang berarti menyuruh melakukan sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu negara, bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif) dan (legislatif) kepemimpinan dan koordinasi pemerintah, baik itu di pusat maupun di daerah. Secara etimologis dapat diartikan sebagai "tindakan yang terus menerus atau kebijaksanaan dengan menggunakan suatu rencana maupun akal (rasio) dan tata cara tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, sehingga dapat diterima pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan (Ndraha, 2011 :. 7)

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana Pemerintah Desa merupakan lembaga

perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya Peraturan-peraturan atau Undang-Undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yakni terdiri atas sekretaris desa dan perangkat lainnya. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggara pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desamemiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya (Widjaja, 2005 : 3).

Kepala Desa pada dasarnya bertanggungjawab kepada rakyat desa, yang dalam tata cara dan prosedur pertanggung jawabannya disampaikan kepada Bupati atau Walikota, melalui Camat. Kepada BPD, kepala desa wajib memberikan keterangan laporan pertanggungjawabannya dan kepada rakyat menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggungjawabannya, namun tetap harus memberi peluang kepada masyarakat melalui BPD untuk menanyakan dan/atau meminta keterangan lebih lanjut terhadap hal-hal yang bertalian dengan pertanggungjawaban yang dimaksud. Sekartaris Desa adalah salah satu perangkat desa bertugas mengurus administrasi di desa. Misalnya, membuat surat akta kelahiran atau surat keterangan. Sekretaris Desa merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Secara umum di Indonesia, desa (atau yang disebut dengan nama lain sesuai bahasa daerah setempat) dapat dikatakan sebagai suatu wilayah terkecil yang dikelola secara formal dan mandiri oleh kelompok masyarakat yang berdiam di dalamnya dengan aturanaturan yang disepakati bersama, dengan tujuan menciptakan keteraturan, kebahagiaan dan kesejahteraan bersama yang dianggap menjadi hak dan tanggungjawab bersama kelompok masyarakat tersebut. Wilayah yang ada pemerintahannya Desa/Kelurahan langsung berada di bawah Camat.

Oleh karena ini Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disingkat BPD, adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa (Syafiie, 2001 : 23).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita cita kemerdekaan berdasarkan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pengertian desa dari sudut pandang sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu dan antar mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Oleh karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah.

2.5 Kerangka Berpikir

Keterbatasan infrastruktur sudah menjadi masalah lama yang dihadapi oleh pedesaan terutama dalam pembangunan pedesaan. Untuk menangani masalah infrastruktur sebaiknya ditangani berdasarkan kebutuhan dan ketepatangunaan. Maksud dari kebutuhan ialah, infrastruktur yang akan dibangun seyogyanya sesuai dengan apa yang masyarakat itu butuhkan dan nantinya akan terkait dengan masalah ketepatangunaan. Apabila infrastruktur tersebut dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa maka kegunaan dari pembangunan infrastruktur itu akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

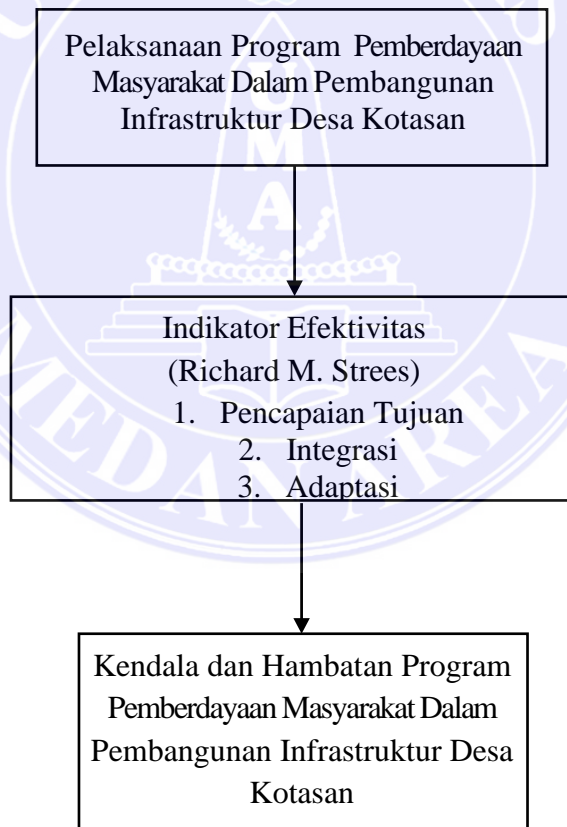
Desa Kotasan adalah salah satu desa yang secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, terletak di Provinsi Sumatera Utara. Dari dana desa telah menyelesaikan diantaranya: jalan desa (, pembangunan sarana pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Gapura dan Kantor Desa, serta saluran drainase. Namun dari sisi perawatan dan pemerataan infrastruktur dari berbagai program ini sebagai peneliti sekaligus warga masyarakat Desa Kotasan melihat bahwa belum baik secara signifikan dari segi perawatannya dan pemerataan infrastruktur.

Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang efektivitas. Dimana efektivitas yang dimaksud adalah suatu konsep ukuran yang memberikan gambaran antara tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana awal dengan hasil yang dicapai. Adapun efektivitas dapat dilihat dari masukan dan keluaran, artinya semakin tinggi target yang dicapai dari tujuan awal, maka program semakin efektif.

Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan erat dengan program yang akan diteliti, yaitu peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pedesaan di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Adapun pemaparan secara ringkas atas kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir



2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/ TAHUN/ SUMBER	JUDUL	URAIAN	HASIL
1	Arum Purbasari (2012)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudikrah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal	Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kelinci, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ternak kelinci	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a. Pelaksanaan program ternak kelinci dengan memberdayakan masyarakat sehingga menjadi sumber penghasilan. b. Faktor pendukung yaitu: respon positif masyarakat, adanya dukungan dari dinas pendidikan dan peternakan, adanya kerjasama dari berbagai instansi pemerintah dan potensi alam yang memadai. c. Faktor penghambat : kurangnya pengetahuan warga belajar tentang penanggulangan cuaca yang ekstrem.
2	Nur Rika Puspita Sari (2012)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejoharjo, Kec.	Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: a. Untuk mendeskripsikan program kelompok sadar wisata Dewabejo dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pember-	Hasil penelitian ini menunjukkan: Program yang dilakukan kelompok sadar wisata dalam mengembangkan objek wisata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat diantaranya pelatihan manajemen organisasi, pelatihan <i>standart operating procedure</i> , pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan

		Karangmojo, Kab. Gunung Kidul	<p>dayaan masyarakat.</p> <p>b. Wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.</p> <p>c. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya kelompok sadar wisata Dewabejo.</p> <p>d. Faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan objek wisata.</p>	<p>bahasa dan kepemimpinan, tata masyarakat yang baik. Kontribusi kelompok sadar wisata Dewabejo dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat meliputi pemberian penyedia fasilitas akomodasi dan meningkatkan inisiatif sumbangsih dalam menciptakan iklim kondusif bagi pariwisata. Bentuk pemberdayaan masyarakat meliputi: filosofi hidup, sikap, pendidikan, keterampilan, adat dan penampilan. Faktor pendorong yaitu semangat motivasi anggota dan pengurus kelompok sadar wisata Dewabejo. Faktor penghambat yaitu kecemburuan sosial diantara masyarakat.</p>
3	Agus Budiyono, (2010)	Dampak Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal	<p>Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program PNPM Mandiri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena data akan dianalisis dengan menggunakan kata-kata. Lokasi penelitian di Desa</p>	<p>hasil penelitian terdapat beberapa dampak pelaksanaan program PNPM Mandiri terhadap peningkatan masyarakat di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PNPM Mandiri sangat berdampak positif terutama pada pembangunan sarana dan prasarana desa. 2. PNPM Mandiri sangat membantu dalam meningkatkan tumbuhnya usaha kecil dan menengah. 3. Dalam PNPM Mandiri seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan

			<p>Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Fokus penelitiannya adalah dampak pelaksanaan program PNPM Mandiri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal dengan indikator :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertambahnya penghasilan keluarga.2. Adanya peningkatan daya beli3. Adanya peningkatan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.4. Adanya peningkatan konsumsi keluarga.	<p>keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya.</p>
--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan, mencatat, menganalisis dan memberikan uraian serta keterangan singkat terhadap data yang ada sehingga simpulan yang diambil dapat mendekati kenyataan yang ada (Burhan, 2010 : 25). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas sejauh mana tingkat keefektivan dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pedesaan di Desa Kotasan Kecamatan Galang. Penelitian kuantitatif adalah kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenan dengan masalah yang diteliti.

Metode kualitatif adalah pengumpulan, mencatat, menganalisis dan memberikan uraian serta keterangan singkat terhadap data yang ada sehingga kesimpulan yang diambil dapat mendekati kenyataan yang ada. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengkaji dan menganalisis lebih mendalam tentang Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2011 : 74).

3.2 Informan Penelitian

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	URAIAN	JUMLAH (Orang)

1	Kepala Desa Kotasan	1
2	Sekretaris Desa Kotasan	1
3	Bidang Sumber Daya Manusia	1
4	Masyarakat	2

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kotasan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan melihat sebab akibat dan tujuan utama penelitian tersebut. Data yang didapatkan adalah akurat tanpa rekayasa. Teknik pengumpulan data sangat penting karena berhubungan jenis data yang akan diambil pada penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Metode yang sering digunakan adalah: Observasi, wawancara dan pendokumentasian (Sugiyono, 2011 : 224).

3.1.1 Observasi

Observasi merupakan metode atau jalan yang diterapkan dalam menganalisis dan mencatat dalam pendokumentasian secara runut, pada banyak orang dan objek-objek tertentu diberbagai alam. Teknik observasi pada penelitian kualitatif lebih dibutuhkan untuk mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2011 : 220).

3.1.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2018 : 140). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara di mana telah ditetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang diwawancarai. Tujuan diadakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi dan mengecek ulang data dari hasil observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan terkait dengan pelaksanaan program masyarakat desa dalam pembangunan infrastruktur pedesaan di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

3.1.3 *Focus Grup Discussion*

Focus Grup Discussion (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Menurut Irwanto (2006: 1-2) “FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Sebagai alat penelitian, FGD dapat digunakan sebagai metode primer maupun sekunder. FGD berfungsi sebagai metode primer jika digunakan

sebagai satu-satunya metode penelitian atau metode utama (selain metode lainnya) pengumpulan data dalam suatu penelitian. FGD sebagai metode penelitian sekunder umumnya digunakan untuk melengkapi riset yang bersifat kualitatif dan atau sebagai salah satu teknik triangulasi. Dalam kaitan ini, baik berkedudukan sebagai metode primer atau sekunder, data yang diperoleh dari FGD adalah data kualitatif. Pada penelitian ini, FGD digunakan sebagai metode sekunder pengumpulan data karena pada selanjutnya hasil FGD akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil depth interview. Selain itu, FGD pada penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu bentuk teknik triangulasi metode agar dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang sah (Moleong, 2018, p. 303).

3.1.4 Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan uraian kejadian yang sudah lampau yang berbentuk tulisan maupun gambar, atau karya monumental dari seseorang dan contoh dokumen yang berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: pedoman wawancara, kamera, buku catatan, pulpen dan sebagainya (Sugiyono, 2011 : 240).

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:334).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian Kualitatif menganalisis data-data atau menggambarkan data hasil penelitian di lapangan dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka-angka dan selanjutnya pengolahan data di sajikan secara deskriptif analisis di mana menggambarkan secara lengkap mengenai masalah-masalah berdasarkan penelitian lapangan. Tahapannya data yang diperoleh kemudian direduksi, lalu penyajian data, penarikan simpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan dalam menjawab berbagai macam permasalahan terkait dengan perusahaan. Analisis data perlu dilaksanakan secara berkesinambungan. Apabila pada wawancara belum memuaskan maka dilanjutkan dengan mengumpulkan data di lapangan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Begitupun dengan pertanyaan terus diajukan sampai berhasil menemukan jawaban yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulisan rumusan masalah. Penyajian data (*data display*), pemeriksaan data (*collation*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion*) (Sugiono, 2003 : 210).

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014 : 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah proses memilih, memusatkan, memperhatikan kemudian mengabstraksi data. Selanjutnya data tersebut ditransformasikan menjadi data kasar (Sugiyono, 2016 : 246). Data yang diperoleh dari proses wawancara akan diseleksi kemudian melalui coding dan tulisan ringkas. Data yang tidak sesuai akan dipisahkan sedangkan data yang sesuai akan dijadikan bahan mentah penelitian.

Mereduksi data berarti menyimpan data yang benar-benar akan dijadikan penelitian sehingga data yang disajikan merupakan rangkuman atau keterwakilan data yang diinginkan. Hal yang pokok dalam pemilihan data ini adalah memperhatikan tema dan pola yang digunakan sehingga data yang disajikan benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data, menyarankan agar data ditampilkan baik dalam bentuk uraian (naratif), *tabel*, *chart*, *network* dan format gambar lainnya. Hal ini berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian (naratif) mengenai esensi dari fenomena yang diteliti. (Miles dan Huberman 1999 dalam Sugiyono 2016 : 247).

c. Penarikan Simpulan (*Conclusions*)

Tahapan akhir pada penelitian adalah kualitatif ini adalah membuat kesimpulan dan kebenaran data terkait data yang didapatkan. Peneliti dapat

meminta informan untuk membaca kembali datanya untuk keperluan verifikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman peneliti dengan informan. Sehingga segala bentuk informasi dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan karena sesuai dengan kondisi yang diharapkan oleh peneliti dan informan.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wadah diadakannya suatu penelitian, sedangkan situs penelitian adalah obyek yang akan dilakukan suatu penelitian yang beralamat di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dan jadwal rencana penyelesaian skripsi seperti berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penyelesaian

NO	URAIAN	2022					2023					
		Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Usulan Judul											
2	Pengumpulan data awal											
3	Penulisan Proposal											
4	Bimbingan Proposal											
5	Pendaftaran Seminar Proposal											
6	Seminar Proposal											
7	Usulan Penelitian											
8	Penelitian											
9	Input data dan Penulisan Hasil Penelitian											
10	Bimbingan Hasil Penelitian											
11	Pendaftaran Seminar Hasil											
12	Seminar Hasil Penelitian											
13	Revisi Skripsi											
14	Bimbingan Skripsi											
15	Pendaftaran Sidang Skripsi											
16	Sidang Skripsi											
17	Perbaikan hasil sidang											
18	Penyerahan Final Skripsi ke Prodi											

BAB V

SIMPULAN DAN SARANAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Kotasan jika dilihat dari tiga indikator efektivitas mulai dari pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program tersebut sudah tepat waktu dan tepat sasaran. Untuk indikator yang kedua yaitu integrasi, di mana program tersebut telah atau sudah pernah disosialisasikan dalam musyawarah desa. Kemudian indikator yang ketiga yaitu adaptasi di mana untuk perencanaan program dan pelaksanaannya di lapangan sudah bertahap dan sesuai dengan ketentuannya.

Pembangunan di Desa Kotasan bisa dikatakan efektif karena dilihat dari beberapa tahun belakangan ini, pembangunan sudah meningkat, antara lain akses jalanan, transportasi juga meningkat, karena pemerintah melakukan strategi pembangunan yang memfokuskan pada infrastruktur jalan terlebih dahulu sehingga pada tahap pembangunan selanjutnya bisa berjalan lancar tanpa menjadikan akses jalan sebagai kendala yang selama ini dijadikan permasalahan.

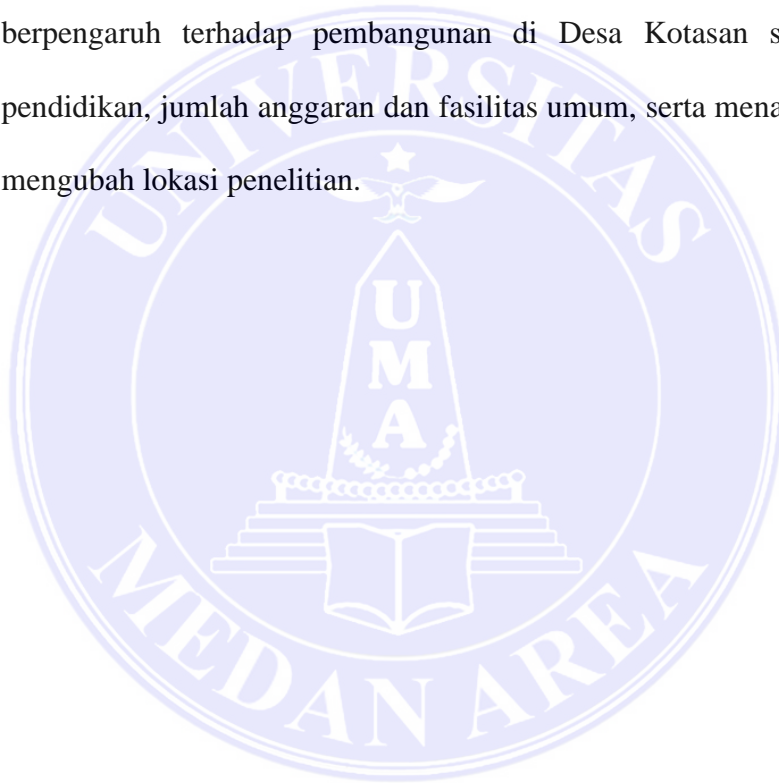
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Bone dalam hal ini Bupati Bone diharapkan agar turut mengawasi jalannya pembangunan infrastruktur

yang ada di Desa Kotasan. Dengan adanya pengawasan dari pemerintah Daerah, akan meminimalisir adanya kesalahan dan penyelewengan anggaran.

2. Kepada Perangkat Desa Kotasan dalam hal ini Kepala Desa Kotasan agar transparan dalam pembangunan infrastruktur. Serta menjaga dan memelihara fasilitas umum yang telah diselesaikan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pembangunan di Desa Kotasan seperti tingkat pendidikan, jumlah anggaran dan fasilitas umum, serta menambahkan atau mengubah lokasi penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2010. *Pertumbuhan dan Efektivitas Pembangunan Tata Ruang Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 2011. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Burhan, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, B. 2012. *Buku Praktis Pedoman Keprotokolan*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
- Danim. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ndraha. 2011. *Kibernetology: Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. W. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS.
- Steers, M. R. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiharto. 2006. *Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*. Medan: USU Press.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparjan, & S, H. 2004. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syafiie. 2001. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Resky Yasin.
- Tangkilisan, N. H. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Totok, & Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, S. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, H. 2005. *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

REGULASI:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 8 “Pengertian Pembangunan Desa”.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 78 ayat 1 tentang Desa “Tujuan Pembangunan Desa”.

ARTIKEL:

Asnuddin, A. 2009. Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Perlibatan Masyarakat Setempat. *Jurnal SMARTek*, 7(4), 292–300.

Prasetyo, R. 2008. Ketimpangan dan Pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Ekonomi. *Undergraduate Thesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Rumpia, G. R., Kiay, B., & Kolondam, H. F. 2019. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi: Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara). *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 5(74).

Safuridar, & Hanum, N. 2018. Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v2i2.941>

Yanuar, R. 2006. Kaitan Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Output serta Dampaknya terhadap Kesenjangan di Indonesia. *Thesis*. Bogor: Program Pascasarjana IPB.

DOKUMEN DAN SUMBER LAINNYA :

Sekretariat Desa Kotasan 2022. Inventaris Pembangunan Desa Kotasan Kecamatan Galang Deli Serdang. Pdf

Sekretariat Desa Kotasan 2022. Profil Desa Kotasan Kecamatan Galang Deli Serdang. Pdf

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA KOTASAN KECAMATAN
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi
Lokasi penelitian di kantor Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
Fasilitas, sarana dan prasarana di kantor Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
3. Pelaksanaan Pelayanan
Pelaksanaan kegiatan/ program di Kantor Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
4. Sikap Petugas
Respon/ Sikap pegawai di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ramah dan santun serta membantu dan mencari data apa yang peneliti perlukan.

Instansi : Kantor Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
Nama Program : Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur
Lokasi : Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Tanggal : 16 Januari 2023

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
1	Stuktur Organisasi-Topoksi	V		Dilihat langsung penelitian

2	Sikap pegawai	V		Membantu memberikan data yang peliti perlukan
3	Website Instansi	V		
4	Sosial Media Instansi	V		Instagram, facebook, youtube
5	Sarana dan prasarana a. parkir b. ruang tunggu c. Ruang keraja d. Toilet e. Bus pariwisata	v		Di lihat langsung di penelitian



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA KOTASAN KECAMATAN
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Samosir

B. Pertanyaan panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :

Lampiran Dokumentas Penelitian



Pemberian Surat Telah Selesai Melakukan Kegiatan Penelitian



Photo Wawancara Dengan Informan Kedua : Sekretaris Desa Kotasan

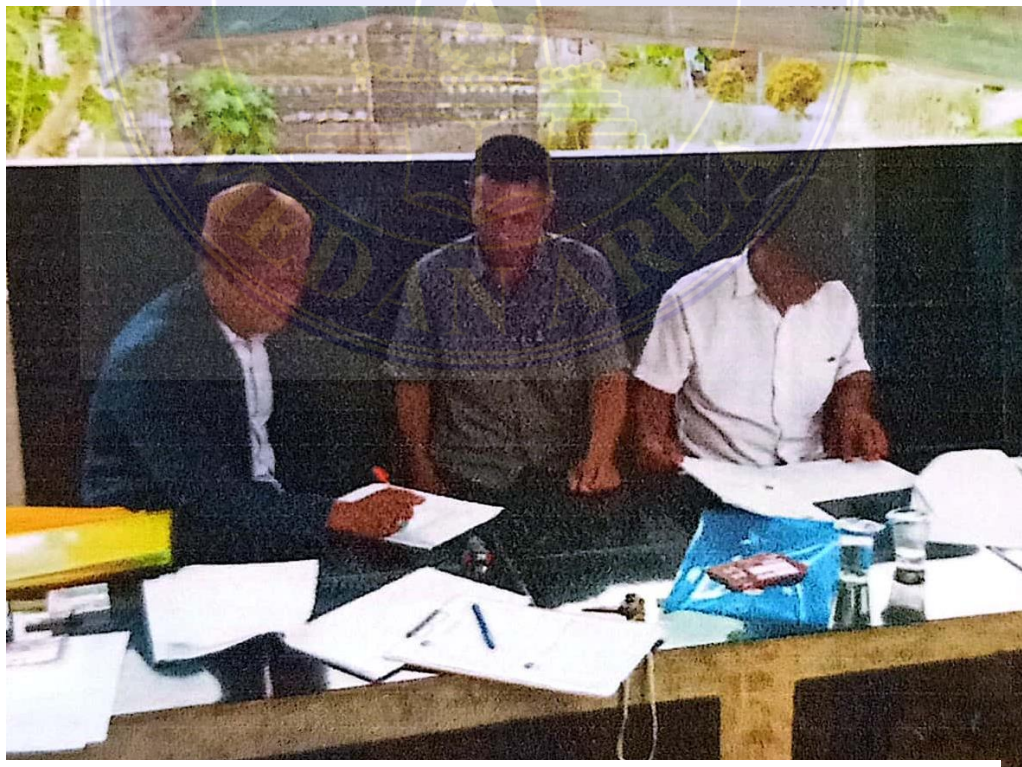


Photo Wawancara Dengan Informan Keempat



Photo Wawancara Dengan Informan Keenam : Ibu Rumah Tangga



Photo Kegiatan Pemasangan Paving Block di Salah Satu Jalan Desa Kotasan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23



LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP SINGKAT

Nama : Wahyu Andika

Tempat, Tgl Lahir : Kotasari, 12 Juli 1982

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Formal

2019 – Sekarang : Program studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol
UMA

2018 – 2019 : Smart Fast Global Education

Administrasi 1997 – 2000 : SMK Tamansiswa Galang Deli Serdang

1994 – 1997 : SMP Negeri 1 Galang

1988 – 1994 : SD Negeri Nomor 1061199 Kotasari

Alamat Rumah : Dusun VI, Desa Kotasari, Kecamatan
Galang

e-mail : wahyuandika1982@gmail.com

No. Handphone : 085371506200